

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN**  
**PEMBAHASAN**

**A. Paparan Data**

**1. Deskripsi Objek Penelitian**

**a. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Ittihadul Mudzakkirin**

Madrasah Diniyah Ittihadul mudzakkirin didirikan pada tahun 1957 oleh KH. Ahmad Munaqib Di Desa Murtajih – Kecamatan Pademawu – Kabupaten pamekasan, tepatnya disebuah perkampungan terpencil yang bernama Soloh Laok.

Madrasah Dinisyah Ittihadul Mudzakkirin didirikan karena dilatar belakangi oleh masih banyaknya warga kampung Soloh Laok yang tidak tahu membaca dan menulis huruf arab, Maka KH. Ahmad Munaqib dengan segala keikhlasan hatinya membangun Madrasah Diniyah Ittihadul Mudzakkirin.

**b. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Ittihadul Mudzakkirin**

**Visi:** Membentuk pribadi islmai, unggul, berprestasi, dan kompetitif.

**Misi:** 1). Mewujudkan para peserta didik beriman dan bertaqwa

2). Menanamkan nilai budi pekerti dan *akhlaqul karimah*

- 3). Meningkatkan pembelajaran keagamaan
- 4). Pembinaan peserta didik berprestasi dan unggul.<sup>1</sup>

## 2. Paparan Data Berdasar Fokus Penelitian

### a) Langkah penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran **Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin.**

Memotivasi peserta didik adalah salah satu factor yang sangat penting agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Penerapan metode *reward and punishment* sebagai salah satu cara guru mata pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin untuk memotivasi peserta didik telah guru rencanakan sedemikian mungkin agar penerapan metode *reward and punishment* dapat berjalan dengan maksimal dan memberikan dorongan positif pada peserta didik. langkah demi langkah yang akan di terapkan pada materi yang terkait. Hal ini peneliti dapatkan dari wawancara bersama Ustadz. Moh. Mansur dengan transkrip wawancara sebagai berikut:

Ditengah proses pembelajaran berlangsung saya seringkali mengajukan pertanyaan atau soal ketika saya sudah menerangkan pelajaran, jika ada peserta didik yang bisa menjawab, terkadang saya menyuruh anak-anak untuk memberikan tepuk tangan, kadang saya sendiri yang memberikan hadiah seperti alat-alat tulis,

---

<sup>1</sup> Diambil dari document Madrasah Diniyah Ittihadul Mudzakkirin.

dan ketika kenaikan kelas saya memberikan tambahan nilai. Untuk hukuman sendiri, saya berikan sesuai pelanggaran yang sudah dilakukan, yang sering terlambat saya suruh berdiri 15 menit, yang berbuat gaduh saya bawa menghadap kepala sekolah, dan kadang saya juga memberikan tambahan tugas bagi yang sering bicara dikelas.<sup>2</sup>

pemaparan Ustadz Moh. Mansur diatas sangat sesuai dengan fenomena yang peneliti lihat dilapangan, tetapi berdasar observasi yang sudah dilakukan, peneliti dapat menambahkan bahwa sebelum pembelajaran berlangsung guru menginstruksikan peserta didik untuk berdo'a bersama, tak lupa pula membaca absensi kelas, kemudian guru memberikan stimulus pada peserta didik untuk mengingat pelajaran pada minggu sebelumnya.<sup>3</sup> Berdasar pernyataan narasumber serta dilengkapi data hasil observasi, maka dapat dipaparkan bahwa langkah-langkah penerapan metode *reward and punishment* pada mata pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin yaitu sebelum pelajaran dimulai peserta didik membaca do'a bersama yang dipimpin oleh keta kelas, kemudian guru membaca absensi kelas satu-persatu, setelah itu guru memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mengingat kembali pelajaran minggu yang lalu dengan cara memberikan pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi pada minggu

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz. Mansur di ruang kelas 5, pada tanggal 15-01-2020.

<sup>3</sup> Berdasarkan observasi (20 Desember 2019).

sebelumnya, ketika kegiatan belajar mengajar telah berlangsung, pada pertengahan pembelajaran guru mengajukan sebuah pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari setelah guru menerangkan isi materi pelajaran, jika ada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, akan diberikan penghargaan atau hadiah berupa tepukan tangan atau semacamnya, lalu sebaliknya jika ada yang nakal atau ketika disuruh untuk menjawab pertanyaan tidak dapat menjawab, maka guru akan memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.

Pernyataan yang telah penulis terangkan diatas adalah hasil dari telaah penulis dari hasil wawancara narasumber yang telah penulis rancang sedemikian rupa dan juga dari hasil observasi intensif penulis ketika proses penelitian.

**b) Bentuk-Bentuk *Reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman) yang Digunakan Guru Mata pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin**

Dalam penerapan *reward and punishment*, tentunya guru harus pandai-pandai memilih apa saja yang patut dan sesuai untuk dijadikan sebagai bentuk apresiasi ataupun sebagai bentuk hukuman edukatif pada peserta didik. Berkaitan dengan bentuk-bentuk *reward and punishment*

pada mata pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin, Ustadz Moh.

Mansur mengutarakan sebagai berikut:

Reward yang saya sering gunakan itu berupa pujian, tepuk tangan, dan kadang berupa memberi alat tulis, jajanan ringan, dan penambahan nilai, kalau hukuman paling seringnya saya suruh berdiri didepan kelas selama 15 menit, tapi kalau ada yang membuat kegaduhan saya suruh menghadap kepala sekolah, dan kadang saya juga memberikan tugas tambahan kemudian saya suruh kumpulkan pada pelajaran selanjutnya.<sup>4</sup>

Wawancara diatas diperkuat dengan apa yang sudah di utarakan oleh Aliza Nur Fijriyah selaku peserta didik yang belajar mapel Khulashoh sebagai berikut: “ Pernah ada yg cuman dapat pujian, ada yang pernah dapat hadiah tapi jarang, dan juga pernah yang dijanjikan ditinggikan nilainya”. Kemudian ketika peneliti bertanya mengenai bentuk *Punishment* yang diberikan, Aliza mengatakan bahwa: “Kadang ditegur, ada yang disuruh berdiri di depan kelas, malah ada yang sampek disuruh keluar karena mengganggu teman sampai menangis”<sup>5</sup>.

Pernyataan diatas dikuatkan dengan pernyataan adik aira yang menyatakan sebagai berikut: “Kalau saya hanya pernah mendapat tepukan tangan karena saya yang paling pertama selesai menulis terlebih dahulu”. Kemudian ketika ditanyakan tentang bentuk hukuman yang sering dia lihat, aira mengatakan bahwa: “ Saya masih belum pernah

---

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Hasil wawancara bersama Aliza di rumah Aliza, pada tanggal 22-01-2020.

dihukum sama ustadz, hanya pernah ditegur karena berbicara di kelas”.<sup>6</sup>

Kemudian berkaitan dengan pertimbangan pertimbangan dalam memilih hadiah atau hukuman yang digunakan, Aliza Ustadz. Moh. Mansur sebagai guru tunggal pada mapel Khulashoh Nurul Yaqin mengatakan:

Untuk hadiah saya lebih memilih hal-hal yang tidak mubadzir, seperti alat tulis kan pasti dipakai, snack kan pasti dimakan, dan seperti biasa penambahan nilai biar bisa memotivasi mereka. Untuk hukuman jujur saja saya tidak pernah menggunakan kekerasan, karena efek kekerasan tidak bisa memotivasi menurut saya malah cenderung menakuti, yang saya berikan adalah bentuk hukuman yang ringan yang sesuai dengan usia dan mental mereka<sup>7</sup>

Pernyataan para narasumber diatas sangat didukung fenomena yang peneliti temukan dilapangan. Pada tanggal tepatnya pada hari senin 06 January 2019, peneliti melakukan observasi terkait kegiatan pembelajaran pada mata pelajarn Khulashoh nurul yaqin dikelas 4 yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Hari itu materi pembelajarannya adalah masa hijrah nabi Muhammad SAW bersama para sahabat dari Makkah ke kota Madinah. Suasananya cukup baik dan tenang kala itu. Sembari menerangkan materi, Ustadz. Moh. Mansur bertanya kepada salah seorang psesrta didiknya yang bernama Zein. Petanyaannya adalah nabi Muhammad SAW itu hijrah dari Makkah ke Madinah atau dari Madinah ke Makkah?, Kemudian si Zein ini hanya tersenyum sambil tolah toleh kepada temannya dan menjawab benar yaitu dari Makkah ke

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara bersama Aira di rumah aira, pada tanggal 25-01-2020.

<sup>7</sup> Hasil wawancara bersama Ustadz. Mansur di ruang kelas 5, pada tanggal 15-01-2020.

Madinah. Karena hal tersebut, ustadz. Moh. Mansur menyuruh peserta didik yang lain memberikannya tepukan tangan pada Zein. Kemudian berkaitan dengan hukuman yang diberikan, selama observasi yang peneliti lakukan, tidak pernah sekalipun peneliti menemukan guru tersebut memberikan hukuman yang terlalu keras atau hukuman badan.<sup>8</sup>

Mengacu pada hasil wawancara yang sudah peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk *reward and punishment* yang sering digunakan, adalah berupa pujian, tepukan tangan, hadiah berupa materi, dan penambahan nilai. Sedangkan hukuman yang sering digunakan adalah berupa teguran, disuruh berdiri di depan kelas, dan pengurangan nilai.

**c) Gambaran Keberhasilan Penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin**

Penerapan metode *reward and punishment* pada mata pelajaran Khulasoh ini tentunya didasari tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Keberhasilan guru memotivasi peserta didik dengan menggunakan metode *reward and punishment* ini akan optimal jika guru berusaha semaksimal mungkin merencanakan sematang-matangnya hal-hal yang berkaitan dengan metode tersebut jauh-jauh hari.

---

<sup>8</sup> Observasi Secara Langsung pada tanggal 06 Januari 2020, Pukul 14:05 – 15:00.

Dalam penggalan data pada focus penelitian ini, peneliti lebih banyak mengambil dari hasil wawancara karena waktu observasi peneliti yang relatif singkat, sehingga peneliti memutuskan untuk wawancara secara intensif dalam hal ini.

Berkaitan dengan bukti keberhasilan penerapan metode *reward and punishment* pada mata pelajaran Khulashoh ini, Ustadz. Moh. Mansur menyampaikan:

Yang saya perhatikan selama ini, peserta didik sedikit-demi sedikit sudah mulai tidak terlambat lagi keMadrasah walaupun tidak semuanya tapi kebanyakan sudah tidak terlambat, saat proses belajar juga jarang yang bergurau, dan ketika ulangan saya lihat peserta didik sudah banyak yang melebihi nilai KKM.<sup>9</sup>

Pernyataan diatas semakin diperkuat dengan pernyataan ibu Masluroh selaku salah satu wali murid, beliau menyampaikan:

Ada, anak saya itu ketika pulang sekolah sering bercerita tentang temannya yang dihukum berdiri di depan kelas karena terlambat, nah anak saya sering meminta saya untuk membangunkan dia setengah jam sebelum jam masuk madrasah agar dia tidak terlambat. Itu salah perkembangan positif yang saya temukan pada anak saya.<sup>10</sup>

Bukti bahwa penerapan metode *reward and punishment* pada mapel Khulashoh ini telah berhasil memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, semakin nampak dengan adanya pernyataan adik Aliza Nur Fijriyah

---

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Hasil wawancara bersama inu Sitti Masluroh di kediamannya, pada tanggal 19-01-2020.



selaku peserta didik sekaligus murid dari Ustad. Mansur, sebagai berikut: “Saya jadi tidak sering terlambat karena takut di suruh berdiri didepan kelas”.<sup>11</sup>

Kemudian makin diperkuat dengan pernyataan adik aira sebagai salah satu peserta didik asuhan Ustadz. Moh. Mansur ketika peneliti menanyakan tentang peningkatan dalam pembelajaran ketika guru menerapkan metode *reward and punishment*. Aira menjawab sebagai berikut: “ Saya sebelum belajar mata pelajaran Khulashoh selalu membuka buku dulu sebentar biar bisa ingat pelajaran yang kamaren, biar bisa dapet hadiah”.<sup>12</sup>

Semua transkrip wawancara yang secara umum dapat disimpulkan bahwa secara garis besar penerapan metode *reward and punishment* pada mapel Khulashoh dapat mendorong sikap disiplin peserta didik serta meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kesimpulan diatas menjadi lebih kuat dengan paparan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas, yaitu pada hari senin tepatnya jam pertama pada tanggal 30 Desember pada jam 14:00 WIB, kegiatan belajar mengajar hari itu tentang materi perang badar qubro.

Hari itu tidak ada peserta didik yang terlambat masuk kelas. Guru menjelaskan materi terkait dengan singkat padat dan jelas. Situasi dan kondisi kelas pada saat itu cukup kondusif

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara bersama Aliza Di rumah Aliza, pada tanggal 22-01-2020.

<sup>12</sup> Hasil wawancara bersama Aira di rumah Aira, pada tanggal /25-01-2020

walaupun masih ada salah satu peserta didik yang mondar-mandir permissi keluar kelas dengan alasan menajamkan pensil, guru pada saat itu membiarkan tetapi pada saat si peserta didik sudah 4 kali keluar masuk kelas, guru tiba-tiba memanggilnya kemudian disuruh menemani beliau menerangkan pelajaran didepan kelas. Pada saat guru menerangkan materi, seperti biasa guru memberikan pertanyaan agar peserta didik focus pada pembelajaran. Hari itu peserta didik menanggapi pertanyaan guru dengan cukup tanggap, ada yang langsung menjawab dan ada yang masih mengacungkan tangan terlebih dahulu<sup>13</sup>.

**d) Factor Pendukung dan Factor Penghambat Dalam Penerapan Metode *Reward and Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin**

Dalam setiap proses usaha manusia tak terkecuali dalam pembelajaran, pastilah ada factor pendukung dan penghambat yang menyertai. Mengenai factor pendukung dan penghambat ini, guru mata pelajaran Khulashoh sendiri yaitu Ustadz. Moh. Mansur menyampaikan: “Factor pendukungnya saya jadi lebih mudah mengatur peserta didik dikelas”.<sup>14</sup>

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah untuk menanyakan tentang respon beliau ketika guru menerapkan metode *reward and punishment*:

---

<sup>13</sup> Didasarkan observasi langsung pada tanggal 30 Desember 2019.

<sup>14</sup> Hasil wawancara bersama Ustadz. Mansur di runag kelas 5, pada tanggal 15-01-2020.

Sebenarnya saya tidak menuntut guru untuk menggunakan metode apa dan bagaimana itu, yang penting menurut saya guru harus menerangkan pelajaran dengan cara atau metode apapun yang penting peserta didik bisa mengerti dengan apa yang sedang dipelajari. Jadi, jawaban dari pertanyaan sampeyan ini saya katakan iya, ustadz Mohammad Mansur sudah menerapkan metode apa itu, ganjaran dan hukuman yaaa, buktinya saat ujian dan saat *akhirus sanah* peserta didik dari ustadz itu bisa dikatakan mampu menguasai pertanyaan dan menjawab ujian.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh pelaksanaan metode reward and punishment selama tidak ada dampak negative yang bisa terjadi.

Agar lebih memperkuat data, peneliti kemudian mewawancarai seorang wali murid bernama ibu sayuha. Beliau menyatakan sebagai berikut ketika ditanya mengenai tanggapan ketika guru menerapkan metode *reward and punishment* ini: “Menurut saya sangat penting bagi anak saya, apalagi yang orang tuanya super sibuk seperti saya, artinya masih ada yang bisa mengontrol anak saya seperti itu”.<sup>16</sup>

Berdasar wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa wali murid juga mendukung penuh penerapan metode *reward and punishment* yang telah dilakukan guru.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara bersama Kyai Imam Bukhary di kediaman Kyai Imam, pada tanggal 12-01-2019.

<sup>16</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Sayuha di kediaman Ibu Sayuha, pada tanggal 20-01-2020

Kemudian ketika peneliti bertanya tentang apa saja factor penghambat dalam penerapan metode ini, maka beliau menjawab:

Faktor penghambatnya, jika dilakukan terus menerus peserta didik itu seperti kecanduan, setiap hari bertanya hadiah atau hukuman yang akan diberikan, artinya peserta didik jadi tidak sepenuh hati mengikuti pelajaran, jadi saya harus pandai-pandai menyiasati agar saat pembelajaran lebih bervariasi lagi agar peserta didik tidak bosan.<sup>17</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan observasi mendalam dengan mengumpulkan data selengkap mungkin dan kemudian memaiiuyjjjjparkannya sesuai dengan yang diperoleh dari lapangan, maka peneliti telah menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan penelitian peneliti tuangkan sebagai berikut:

### **1. Langkah penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadul Mudzakkirin.**

Pada saat akan dilaksanakannya metode *Reward and Punishment*, secara keseluruhan peneliti mengamati dengan cara observasi dan wawancara terhadap narasumber terkait bahwa langkah-langkah guru saat menerapkan metode *Reward and Punishment* mata pelajaran khulashoh Nurul Yaqin yakni:

---

<sup>17</sup> Ibid.

- a. Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu *reward and punishment* yang sudah dirancang.
- b. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didik.
- c. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada peserta didik.
- d. Di tengah-tengah penjelasan materi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan latihan sesuai dengan materi pelajaran.
- e. Bagi peserta didik yang aktif dikelas, maka guru akan memberikan hadiah tertentu sebagai bentuk penghargaan.
- f. Guru akan memerintahkan peserta didik yang membuat gaduh untuk menjawab pertanyaan. Jika tidak bisa menjawab, maka akan guru berikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan.

**2. Bentuk-Bentuk *Reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman) yang Digunakan Guru Mata pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadul Mudzakkirin**

Reward yang diberikan oleh guru sebagai salahsatu alat untuk memotivasi peserta didik pada mata pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin, yaitu:

- a. Memberikan pujian.
- b. Penambahan nilai.
- c. Tepuk tangan.

- d. Hadiah berupa bolpoint, jajanan ringan, dan alat-alat tulis apabila peserta didik berhasil meraih dan melakukan tugas mata pelajaran dengan baik.
- e. Peserta didik yang mendapat nilai yang terbaik dikelas, pada akhir tahun juga akan mendapatkan penghargaan berupa piala, uang, dan ala-alat tulis, serta diberikan gelar sebagai bintang kelas.

Sedangkan *Punishment* yang digunakan guru untuk memotivasi peserta didik pada mata pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin adalah:

- a. Berbentuk teguran (terkadang berupa pura-pura mau memukul dengan tujuan agar peserta didik sedikit berkurang kejahilannya).
- b. pengurangan nilai.
- c. berdiri didepan kelas.

### **3. Gambaran Keberhasilan Penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin**

Penerapan metode *Reward and Punishment* ternyata berdampak positif bagi para peserta didik. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara intensif dengan objek dan narasumber terkait, maka peneliti dapat mendeskripsikan gambaran keberhasilan dari penerapan *Reward and Punishment* dengan pernyataan dibawah ini:

- a. Penerapan *Reward and Punishment* menjadikan peserta didik lebih tanggap dan lebih peka dalam mengingat pelajaran yang sudah dipelajari.
- b. Penerapan metode *Reward and Punishment* juga dapat membangun sikap disiplin terhadap peserta didik.
- c. Penerapan metode reward and punishment telah berhasil membangun dengan perlahan-lahan tapi pasti terbentuknya jiwa disiplin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran bagi peserta didik.

#### **4. Factor Pendukung dan Factor Penghambat Dalam Penerapan Metode *Reward and Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadul Mudzakkirin**

Berkaitan dengan factor pendukung dan penghambat Dalam Penerapan Metode *Reward and Punishment*, peneliti berhasil mendapatkan data yang peneliti dapatkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kegiatan pembelajaran terkait.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *Reward and Punishment* yang peneliti dapatkan adalah:

1. Faktor pendukung bagi guru.
  - a. Guru lebih mudah mengenali karakteristik peserta didik.
  - b. Mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah.
  - c. Mendapat dukungan penuh dari wali murid.

- d. Suasana belajar mengajar jauh lebih kondusif.
2. Faktor pendukung bagi peserta didik.
  - a. Aturan dikelas lebih mudah diikuti.
  - b. Antusias dalam mengikuti pelajaran meningkat.
3. Faktor pendukung bagi wali murid.
  - a. Anaknya ada yang mengawasi dan menegur ketika dalam proses belajar.

Ada factor pendukung, ada pula factor penghambat dalam penerapan metode *reward and punishment*. Berikut adalah factor penghambat yang peneliti temukan dalam rangkaian proses penelitian. Faktor penghambat penerapan metode ini bagi peserta didik adalah:

- a. Menimbulkan kecanduan akan hadiah atau hukuman, sehingga mengakibatkan rasa kurang ikhlas dalam belajar.
- b. Kadang menimbulkan rasa jengkel dan kecewa pada diri peserta didik.



### C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data-data dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti melanjutkan proses analisis data untuk menjelaskan secara detile terkait penelitian yang sudah dilakukan.

Sesuai proses penggalian data yang peneliti gunakan sebelumnya, peneliti akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah berhasil peneliti kumpulkan sebelumnya melalui observasi dan wawancara dilapangan.

Data yang sudah berhasil peneliti peroleh yang telah peneliti tuangkan dengan jelas di bab sebelumnya akan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti dengan hasil penelitian yang tentunya mengacu pada rumusan masalah. Adapun hasil dari analisis peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Langkah penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadul Mudzakkirin.**

Tugas guru tidaklah ringan, terlebih lagi sebagai guru agama Islam, selain mendidik secara akademis peserta didik juga harus mampu mendidik sika, dan karakter peserta didik agar terbentuk dengan baik. Terlebih pada proses penanaman nilai yang guru terapkan pada saat proses belajar mengajar. Perbedaan

penanaman nilai yang telah dibangun terlebih dahulu oleh orang tua peserta didik dirumah juga akan mempengaruhi tingkah laku peserta didik disekolah. Ada peserta didik yang sudah mendapatkan pendidikan agama yang baik dirumah, dan ada pula peserta didik yang hanya mendapatkan pendidikan agama Islam disekolah saja. Disinilah peran guru terutama sebagai guru pendidikan agama Islam sangat penting.

Menurut Muhaimin dalam bukunya, tugas guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dilingkungan keluarga.
- b) Menyalurkan bakat dan minat dengan mendalami bidang agama serta menegmbangkannya secara optimal sehingga dapat menjadi manfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
- c) Memperbaiki kesalahan, kekurangan, serta kelemahan dengan berpedoman pada pemahaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mencegah pengaruh negative dari kepercayaan dan budaya asing yang membahayakan bagi perkemanagan keagamaan peserta didik.
- e) Menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hakiki di dunia dan di akhirat.

f) Mampu memahami pengetahuan keIslaman secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>18</sup>

Dari pernyataan tokoh diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa tugas guru terutama guru pendidikan agama Islam sangatlah berat, tidak hanya sebatas membentuk kecerdasan otak peserta didiknya semata, tidak hanya berpaku pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik semata, tetapi guru juga harus mampu membimbing peserta didiknya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya terutama dalam bidang keagamaan dan ketuhanan.

Sangat banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya dengan menerapkan metode *reward and punishment* seperti yang telah diterapkan oleh guru pengajar pada mata pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan metode *reward and punishment* harus teratur sesuai dengan yang sudah dirancang oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Langkah-langkah yang biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin secara runtut sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.

- A). Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu *reward and punishment* yang sudah dirancang.
- b). Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didik.
- c). Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada peserta didik.
- d). Masing-masing peserta didik memiliki 100 poin saat pembelajaran dimulai.
- e). Nilai dapat bertambah atau berkurang selama proses pembelajaran berlangsung.

Reward berupa tambahan nilai akan diberikan apabila peserta didik terus aktif selama kegiatan pembelajaran. Selain penambahan nilai, guru terkadang memberikan hadiah berupa tepukan tangan, snack, alat-alat tulis, dan pujian sebagai apresiasi kepada peserta didik apabila peserta didik berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

- d) Memberikan hukuman pada peserta didik.

Pemberian hukuman akan berlaku ketika peserta didik berbuat gaduh di kelas, mengganggu teman saat dalam proses belajar, atau ketika peserta didik tidak berhasil menjawab pertanyaan guru.

*Punishment* atau hukuman yang diberikan oleh guru sering kali berupa pengurangan nilai, berdiri di depan kelas selama 15 menit bagi peserta didik yang

masih sering terlambat, dan dikeluarkan dari kelas bagi peserta didik yang melampaui batas nakal dikelas.

Dalam menegakkan peraturan atau langkah-langkahnya sudah guru rancang sedemikian rupa, guru harus bekerja sama dengan peserta didik untuk melaksanakannya secara konsisten. Peraturan yang dibuat bersama-sama oleh guru dan peserta didik akan meningkatkan efisiensi pelaksanaan langkah-langkah dan peraturan tersebut.

## **2. Bentuk-Bentuk *Reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman) yang Digunakan Guru Mata pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadul Mudzakkirin**

Sebelum pembahasan analisis beralih pada bentuk-bentuk *reward and punishment*, penting rasanya menurut peneliti untuk memaparkan terlebih dahulu proses demi proses sebelum masuk pada rangkaian penerapan *reward and punishment*.

Sebelum pelajaran dimulai, seperti biasa guru memerintahkan peserta didik untuk membaca do'a bersama sebab berdo'a adalah salah satu senjata andalan untuk membentuk sikap dan nilai ketaqwaan kepada peserta didik. Dengan membiasakan berdo'a, secara tidak langsung guru telah menanamkan nilai kepada peserta didik bahwa tidak boleh melupakan Allah SWT dalam segala urusan.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung guru akan mengamati perilaku peserta didik, maka disitu ada dua bentuk pendorongan motivasi yang dilakukan oleh guru yaitu pemberian *reward dan punishment*.

Pemberian reward and punishment dalam pembelajaran ini tentunya memiliki khasiat yang cukup penting dari sisi psikologi sebagaimana dijelaskan oleh seorang psikolog Ratni Yang menyatakan pemberian hadiah mempunyai peranan besar bagi perkembangan anak. Reward yang diberikan secara tepat akan menjadi rangsangan dan pendorong bagi anak untuk bergerak maju.<sup>19</sup> Dengan mengacu pada keterangan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa reward sangat penting dilakukan untuk memotivasi peserta didik terutama yang masih dalam usia anak-anak.

Bentuk-bentuk reward yang guru berikan pada peserta didik yang berperilaku baik berupa tepukan tangan, penambahan nilai, memberikan alat-tulis, dan memberikan snack. Bentuk reward yang sedemikian rupa itu menurut guru terkait sesuai dengan usia mereka yang masih dalam masa anak-anak.

Sedangkan punishment yang diberikan berupa pengurangan nilai, sanksi yang ringan seperti berdiri bagi yang terlambat, bagi peserta didik yang sudah melaumpai batas guru memberikan punishment berupa dikeluarkan dikelas kemudian dibawa menghadap kepala madrasah.

---

<sup>19</sup> Tim Pustaka Familia, Mempertimbangkan Hukuman pada Anak (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 40-41.

Makna *punishment* ini sendiri adalah pemebrian tindakan yang kurang menyenangkan dengan maksud menimbulkan efek jera pada peserta didik sehingga tidak mengulangi hal yang sama. Secara umum *punishment* memiliki berbagai macam bentuk baik yang mengakibatkan penderitaan fisik (dijewer, dicubit, dipukul) pengurangan hak (tidak boleh istirahat) dan penambahan tugas (berdiri didepan kelas, merangkum).<sup>20</sup> Dengan pemberian *punishment* ini diharapkan peserta didik dapat merasa jera dan tidak mengulangi perbuatan serupa.

Setelah peserta didik mendapatkan hukuman maupun teguran, tidak dapat dipungkiri akan ada efek negative seperti malu, atau kesal dikarenakan memang fungsi dari *punishment* sendiri selain sebagai alat pendukung dalam pendidikan juga memiliki efek lain yaitu:

- a) Menimbulkan reaksi emosi.
- b) Hukuman dapat mengakibatkan anak melarikan diri dari situasi yang memungkinkan hukuman.
- c) Hukuman dapat meningkatkan agresivitas.
- d) Hukuman dapat ditiru oleh anak.<sup>21</sup>

*Punishment* akan menjadi dampak negative terhadap perkembangan peserta didik jika sampai peserta didik merasa bahwa hukuman yang diberikan adalah bentuk ketidak senangan

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 36.

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 58-59.

terhadap dirinya. Pemberian *punishment* juga tidak akan efektif jika peserta didik tidak mengerti terhadap maksud dan tujuan guru dalam pemberian *punishment*. Jadi intinya, dalam pemberian *punishment*, peserta didik harus sudah diberikan pemahaman terlebih dahulu bahwa hukuman tidak akan diberikan jika tidak berbuat kesalahan bukan didasarkan dari ketidaksenangan guru.

### **3. Gambaran Keberhasilan Penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadul Mudzakkirin**

Seiring dengan bertambahnya usia anak, maka kemampuan kognitifnya juga turut mengalami perkembangan fungsi yang pesat. Anak-anak pada usia ini telah bisa berkembang ke arah pemikiran yang kongkrit, rasional, yang objektif. Daya ingat menjadi kuat sehingga anak-anak benar-benar berada pada tingkatan stadium belajar.<sup>22</sup>

Menurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak pada usia ini disebut dengan pemikiran rasional kongkrit. Operasional kongkrit adalah aktifitas mental yang difokuskan pada objek dan peristiwa-peristiwa nyata yang dapat diukur.<sup>23</sup> Sehingga anak-anak pada usia ini telah mampu untuk memahami perilaku-perilaku

---

<sup>22</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 156.

<sup>23</sup> Ibid



yang dilakukannya serta konsekuensi dari apa yang telah anak perbuat.

Dengan berkembangnya kemampuan kogniti peserta didik, maka berkembang pula kemampuannya dalam menalisa kondisi yang sedang dan akan dihadapinya pada masa akan datang. Anak pada masa operasional kongkrit sudah mampu mengukur dan mengira-ngira peristiwa nyata yang mungkin dapat terjadi akibat perbuatannya.

Pemberian reward yang telah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin pada mata pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin diberikan berupa penambahan nilai, apresiasi berupa tepuk tangan, dan hadiah. Dengan memberikan reward, guru telah memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik agar berlomba meningkatkan hasil belajarnya, dan juga meningkatkan sikap kedisiplin peserta didik. Pemberian reward, oleh guru telah berhasil sedikit demi sedikit membangkitkan semangat belajar peserta didik. Terbukti bahwa setelah beberapa tahap pemberian *reward*, kemampuan mengingat pelajaran dan keidiplinan peserta didik meningkat.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, pemberian *punishment* atau hukuman di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin khususnya pada mata pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin diberikan dalam bentuk pengurangan nilai, sanksi ringan, dan bahkan dikeluarkan dari kelas. Dengan pemberian *punishment*, guru telah beruaha membangun dan mendidik peserta didik agar bisa

bersikap disiplin, serta tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat. Hal ini sejalan dan sangat cocok dengan dengan prinsip belajar yang dikemukakan oleh Skinner dalam memberikan *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

*Pemberian reward dan punishment* kepada peserta didik haruslah sesuai dengan porsinya, artinya tidak boleh terlalu sering dan berlebihan karena akan menyebabkan keseimbangan belajar peserta didik terganggu dan tidak seimbang. Hal ini senada dengan pernyataan Imam Musbikin yang menjelaskan efek samping dari pemberian hadiah atau pujian yang berlebihan akan menimbulkan efek samping sebagai berikut:

- a) Menyenangkan namun kurang mendidik.
- b) Membuat ketergantungan pada peserta didik.
- c) Menjadi lupa diri.
- d) Mengurangi minat peserta didik.

#### **4. Factor Pendukung dan Factor Penghambat Dalam Penerapan Metode *Reward and Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Khulashoh Nurul Yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadul Mudzakkirin**

1. Faktor pendukung.
  - a. Guru

Dengan dilakukannya metode *reward and punishment* oleh guru, peserta didik akan cenderung terdorong untuk rajin belajar, lebih peka terhadap pelajaran, lebih bersemangat belajar, sehingga para orang tua dan guru akan lebih mudah mengelola anak mereka begitupun bagi guru.

b. Faktor penghambat.

Dalam pelaksanaannya, jika metode *reward and punishment* ini terus-menerus dilakukan akan mengakibatkan peserta didik kecanduan dan akan merasa tidak ikhlas atau terpaksa dalam mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik akan cenderung hanya mengharapkan hadiahnya saja dan takut pada hukumannya saja walaupun tidak semuanya peserta didik bersikap demikian. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan seorang tokoh yang menyatakan sebagai berikut:

Punishment yang diberikan secara berlebihan juga akan memicu kebiasaan peserta didik untuk mengerjakan sesuatu bukan karena kesadaran, tetapi menghindari hukuman. Hal yang lebih membahayakan lagi bagi peserta didik jika sampai terjadi dendam, malu yang berlebihan, dan terhina malah akan menimbulkan efek negative pada keadaan psikologis peserta didik.<sup>24</sup>

Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang telah berhasil peneliti amati pada penelitian ini tentunya tidak

---

<sup>24</sup> Nurani Soyomukti, *Teory-teory Pendidikan*. (Yogyakarta: Arruzz Media, 2017), hlm. 62.

lepas daripada kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada metode *reward and punishment* ini.

Sebagaimana metode pembelajaran lainnya, pemberian *reward and punishment* juga tidak bisa terlepas dari macam-macam kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya.

Pemberian hadiah atau *reward* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak untuk melakukan hal-hal yang positif.
- b. Menjadi pendorong bagi anak untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya.

Sedangkan kekurangan pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menimbulkan dampak negative apabila guru menerpkannya secara berlebihan, sehingga kadang kala menimbulkan rasa bangga diri terhadap anak.
- b. Umumnya hadiah dapat memutuskan biaya yang agak mahal.

Pemberian hukuman juga juga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihan memberikan hukuman adalah sebagai berikut:

- a. Hukuman akan membangun perbaikan terhadap kesalahan anak.
- b. Murid menjadi jera untuk melakukan kesalahan yang sama.

Sedangkan kekurangan memberikan hukuman atau *punishment* adalah:

- a. Mengakibatkan rasa takut, dan kurang percaya diri pada anak.
- b. Menyebabkan murid suka berdusta karena takut mendapat hukuman.
- c. Mengurangi keberaian anak untuk bertindak.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Dikutip dari <http://ibnu-soim.blogspot.com/2012/06/hadiah-reward-dan-hukuman-punishment.html>, pada tanggal 29-april-2020, pukul 10:07 wib.